

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nation Childern Fund Indonesia. Ringkasan gizi ibu dan anak. Jakarta: Unicef; 2012.
2. Onis M, Branca F. Childhood stunting a global perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;12(1):12–26.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi balita pendek. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
5. World Health Organization. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development, and health of infants. World Health Organization (serial online) 2018 (diunduh 10 Januari 2019). Tersedia dari: https://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/.
6. World Health Organization. Country profile indicators interpretation guide. Geneva: World Health Organization; 2019.
7. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
8. Devi N. Gizi anak sekolah. Jakarta: Buku Kompas; 2012.
9. Soetjiningsih, Ranuh IN. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC; 2014.
10. Hurlock EB, Istiwidayanti, Soedjarwo, Sijabat RM. Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga; 2006.
11. Prasetyo DS. Buku pintar ASI eksklusif, pengenalan, praktik, dan kemanfaatannya. Yogyakarta: Diva Press; 2009.
12. Presiden Republik Indonesia. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Jakarta: Presiden RI; 2012.
13. Arini H. Mengapa seorang ibu harus menyusui. Jakarta: Flash Books; 2012.
14. Maryunani A. Inisiasi menyusui dini ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Jakarta: Trans Info Media; 2012.

15. Alderman H, Shekar M. Nutrition, food security, and health. Dalam: Kliegman RM, Stanton BF, Schor NF, Behrman RE, penyunting. Nelson textbook of pediatrics. Edisi ke-19. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2011. hlm. 170–8.
16. Hartanto F. Mengawali kehidupan buah hati. Semarang: Media Sehat; 2006.
17. Rusli U. Inisiasi menyusui dini. Jakarta: Pustaka Bunda; 2009.
18. Purwanti. Konsep penerapan ASI eksklusif. Bandung: Cendikia; 2004.
19. Nasikhah R. Faktor risiko kejadian stunting pada balita. Semarang: Universitas Diponegoro; 2012.
20. Zakiyah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat tahun 2012. *Kesehat Masy.* 2012;2(1):1–5.
21. Hamzah, Uno B. Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara; 2007.
22. Sulastri D. Faktor determinan kejadian stunting. *Ilmu Gizi.* 2012 Jun;36(1):39–50.
23. Putri DS, Sukandar D. Keadaan rumah, kebiasaan makan, status gizi, dan status kesehatan balita di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. *J Gizi Pangan.* 2012 Nov;7(3):163–8.
24. Fikawati S, Syafiq A. Hubungan antara menyusui segera dan pemberian ASI eksklusif sampai dengan empat bulan. *J Kedokteran Trisakti.* 2003 Mei;22(2):47–55.
25. Picauly I, Toy SM. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur. *J Gizi Pangan.* 2017 Des;8(1):55–9.
26. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. Laporan kinerja instansi pemerintah dinas kesehatan. Bandung: Dinkes Kabupaten Bandung; 2019.
27. Paramashanti BA, Gunawan IG, Hadi H. Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *IJND.* 2015 Sep;3(3):162–74.
28. Nimah K, Nadiroh SR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *MGI.* 2015;10(1):13–9.
29. Mustamin, Asbar R, Budiawan. Tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi Sulawesi Selatan. *MGI.* 2018 Des;25(1):25–32.

30. Apriningtyas VN, Kristini TD. Faktor prenatal yang berhubungan dengan kejadian *stunting* anak usia 6–24 bulan. JKMI. 2019 Nov;14(2):13–7.
31. Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo. JKA. 2017;6(3):524–9.
32. Margawati A, Astuti MA. Pengetahuan ibu, pola makan, dan status gizi pada anak *stunting* usia 1–5 tahun di Kelurahan Bangetayu Kecamatan Genuk Semarang. JGI. 2018;6(2):82–9.
33. Rukmana E, Briawan D, Ekayanti I. Faktor risiko *stunting* pada anak usia 6–24 bulan di Kota Bogor. JGI. 2016;5(1):18–25.
34. Zaif RM, Wijaya M, Hilmanto D. Hubungan antara riwayat status gizi ibu masa kehamilan dengan pertumbuhan anak balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. JSK. 2017 Maret;2(3):156–63.
35. Astuti FD, Sulistyowati TF. Hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak pra-sekolah dan sekolah dasar di Kota Yogyakarta. JKM. 2018;7(1):15–9.
36. Adelina FA, Widajanti L, Nugraheni SA. Hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita *stunting*. JKM. 2018 Okt;6(5):361–9.
37. Purwanti R, Widyastuti N, Septamarini GR. Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian *stunting* pada baduta usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. J Nutr. 2019;8(1):9–20.
38. Yuniarti TS, Margawati A, Nuryanto. Faktor risiko kejadian *stunting* anak usia 1–2 tahun di Daerah Rob Kota Pekalongan. JRG. 2019;7(2):83–90.
39. Damayanti RA, Muniroh L, Farapti. Perbedaan tingkat kecukupan gizi dan riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita *stunting* dan non-*stunting*. MGI. 2016 Okt;11(1):61–9.
40. Caitom CD, Rumayar AA, Tucunan AA. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kota Manado. J Kemas. 2019 Nov;8(7):108–14.
41. Sehmawati, Utami W. Hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan menyusui pada bayi secara eksklusif. JKA. 2016;2(1):27–9.
42. Sinaga EW, Lubis R, Lubis Z. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare di Puskesmas Pulo Brayan. JMSTKIK. 2018 Okt;2(2):414–21.

43. Khayati NF, Kusumaningrum PR. Analisis faktor pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di instansi pemerintah. *GASTER*. 2019 Aug;17(2):176–87.
44. Dewi AS, Gustiwarni A, Wahyuni RS. Hubungan peran petugas kesehatan dan promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. *J Photon*. 2019 Jun;9(2):65–74.
45. Amir A, Nursalim, Widiensyah A. Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi neonatal di RSIA Pertiwi Makasar. *MGP*. 2018;1(2):47–54.
46. Waluyo HW, Widjasena B, Deny HM. Hubungan beban kerja mental terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Karangjati. *JKM*. 2019 Okt;7(4):226–31.
47. Muthoharoh H, Ningsih ES. Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 72–12 bulan di Desa Payaman. *J Women's Health*. 2019 Maret;2(1):1–6.
48. Laurentina TF, Septiani H, Budi A, Kabito. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *JIK*. 2017;2(2):159–74.
49. Fitri L, Ernita E. Hubungan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dini dengan kejadian stunting pada balita. *J Midwifery Al-Insyirah*. 2019;8(1):19–24.
50. Cynthia, Suryawan WB, Widiassa AM. Hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 12–59 bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *J Kdokter Meditek*. 2019;25(1):29–35.
51. Nova M, Afriyani O. Hubungan berat badan, ASI eksklusif, MP-ASI, dan asupan energi dengan stunting pada balita usia 24–59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya. *JKP*. 2018;5(1):47–53.
52. Hanum F, Khomsan A, Heryanto Y. Hubungan asupan gizi dan tinggi badan ibu dengan status gizi anak balita. *JGP*. 2014 Maret;9(1):1–6.
53. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Nilai nutrisi air susu ibu. *Ikatan Dokter Anak Indonesia (serial online)* 2013 (diunduh 09 Januari 2020). Tersedia dari: www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu.